

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan formal pertama yang harus ditempuh oleh seorang anak di Indonesia. Sekolah Dasar Negeri menjadi tempat bagi anak untuk belajar, bertumbuh, dan berkembang dalam berbagai aspek, baik secara intelektual, fisik, maupun sosial. Sekolah memiliki peran yang sangat vital dalam mencetak generasi yang cerdas, kreatif, dan inovatif, serta membentuk karakter yang baik pada setiap individu, sekolah juga bukan hanya tempat untuk memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga tempat untuk belajar tentang nilai-nilai moral, etika, dan tata tertib.

Tata tertib sekolah merupakan aturan-aturan yang dibuat oleh pihak sekolah untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan aman bagi siswa, tata tertib sangat mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa. Oleh karena itu, tata tertib di sekolah dasar sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan aman bagi siswa. Tata tertib sekolah biasanya mencakup hal-hal seperti jadwal pelajaran, tata cara masuk dan keluar sekolah, aturan berpakaian, tata tertib kelas, serta sanksi bagi siswa yang melanggar aturan tersebut. Namun, terkadang ada siswa yang sulit untuk memenuhi tata tertib di sekolah. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kondisi lingkungan keluarga siswa.

Lingkungan keluarga yang tidak kondusif atau tidak mendukung dapat mempengaruhi kebutuhan siswa dalam memenuhi tata tertib di sekolah. Sebagai contoh, lingkungan keluarga yang tidak harmonis atau penuh dengan konflik dapat mempengaruhi keadaan emosional siswa, sehingga siswa sulit untuk berkonsentrasi dan mematuhi tata tertib di sekolah. Begitu juga dengan kondisi lingkungan keluarga yang kurang mendukung, seperti kurangnya waktu belajar bersama orang tua atau tidak adanya fasilitas belajar di rumah, dapat mempengaruhi kemampuan siswa untuk memenuhi tata tertib di sekolah. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana kondisi lingkungan keluarga mempengaruhi kebutuhan siswa dalam memenuhi tata tertib di sekolah.

Manusia diciptakan oleh Allah sebagai khalifah muka bumi untuk mengatur segala isinya. Karena itu manusia memikul tanggung jawab yang tidak ringan di hadapan Allah

swt tentang amanat yang telah diberikannya kepada mereka untuk dilaksanakan dengan semestinya. Dalam lingkup kecilnya adalah hidup berumah tangga, manusia mempunyai tanggung jawab mendidik, membimbing dan mengarahkan keluarganya dalam rangka menyelamatkan keluarga dalam hal yang menyalahi syari'at-syari'at yang ada dalam Islam atau menyelamatkan dari ancaman api neraka. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt dalam QS. At-Tahrim: 66/6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا

أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: "*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar, keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan*".

Hubungan anak dengan anak dalam keluarga itu sendiri satu sama lain saling berinteraksi, saling mempengaruhi, dan tidak lepas dari adanya faktor-faktor interaksi. Setiap anak secara tidak langsung berguru dengan saudara-saudaranya. Anak-anak dalam keluarga belajar tukar-menukar pengalaman sehingga makin banyaklah hal-hal yang diketahui tentang baik buruk, hak dan kewajiban, tentang saling menyayangi dan sebagainya. Dengan cara pergaulan antara orang tua terhadap anak-anaknya dan terhadap adiknya dalam usaha mendewasakan, menunjukkan bahwa pergaulan dalam keluarga mengandung gejala-gejala pendidikan. Pengaruh lingkungan keluarga dalam dunia pendidikan anak sangatlah penting, dimana keberhasilan pendidikan anak dalam keluarga ketika anak dalam usia sekolah akan sangat berpengaruh pada periode berikutnya. Lingkungan keluarga yang didalamnya terdapat orangtua bukan hanya menyediakan fasilitas belajar siswa, membiayai pendidikan, akan tetapi memberikan perhatian baik secara fisik maupun psikologis.

Keluarga adalah lembaga pertama dalam pendidikan anak, termasuk dalam hal mengajarkan tata tertib. Keluarga harus memastikan bahwa anak-anak mereka mendapatkan pendidikan awal tentang pentingnya tata tertib dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini meliputi pengajaran tentang nilai-nilai, norma-norma, dan aturan-aturan yang berlaku di keluarga dan masyarakat. Dalam hal ini, keluarga dapat memberikan arahan tentang perilaku yang diharapkan dan tidak diharapkan di sekolah. Keluarga juga dapat memberikan pengendalian terhadap perilaku anak dengan memberikan sanksi atau

konsekuensi atas pelanggaran tata tertib. Anak-anak membutuhkan lingkungan yang aman dan stabil, dan tata tertib merupakan bagian penting dari lingkungan yang aman dan stabil. Oleh karena itu, keluarga harus memastikan bahwa anak-anak mereka memiliki lingkungan yang mendukung tata tertib di rumah dan di sekolah.

Kepatuhan adalah elemen dasar kehidupan sosial yang bisa ditunjukkan seseorang. Agar dapat diterima di kelompoknya, individu harus mampu menyesuaikan diri dengan peraturan yang berlaku dalam kelompok tersebut. Lebih jauh, kepatuhan terhadap tata tertib sekolah amat penting diwujudkan karena sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempersiapkan siswanya untuk dapat menyesuaikan diri di lingkungan sosial yang lebih luas. Tujuan tata tertib sekolah adalah untuk menciptakan suatu kondisi yang menunjang kelancaran, ketertiban dan suasana yang damai dalam pembelajaran.

Tidak hanya membantu program sekolah, kepatuhan terhadap tata tertib sekolah juga menunjang kesadaran dan ketaatan terhadap tanggung jawab. Selain bertujuan untuk mewujudkan suasana yang mendukung penyelenggaraan pendidikan di sekolah, tata tertib juga berperan penting dalam menanamkan nilai moral pada siswa. Durkheim (1990:44) mengatakan bahwa hanya dengan menghormati aturan-aturan sekolah lah anak akan belajar menghormati aturan-aturan umum lainnya, belajar mengembangkan kebiasaan, mengekang dan mengendalikan diri semata-mata karena ia harus mengekang dan mengendalikan diri. Tata tertib sekolah berperan sebagai pedoman perilaku siswa, sebagaimana yang dikemukakan oleh Hurlock (2006:21), bahwa : “peraturan berfungsi sebagai pedoman perilaku anak dan sebagai sumber motivasi untuk bertindak sesuai harapan sosial...”.

Kepatuhan siswa terhadap tata tertib adalah merupakan suatu kesadaran tentang manfaat peraturan yang akan menciptakan bentuk kesetiaan terhadap nilai-nilai dan aturan yang diterapkan dalam kehidupan bersama dan diwujudkan dalam bentuk tindakan yang nyata. (Kurniasih dan Sumaryati, 2014:169). Hal itu menunjukkan bahwa orang akan patuh terhadap peraturan yang ada jika mempunyai kesadaran bahwa peraturan tersebut mempunyai manfaat bagi dirinya dan akan memberikan dampak yang baik serta melindungi kepentingan manusia, baik sebagai makhluk sosial maupun sebagai makhluk individu. Namun, perlu diperhatikan bahwasanya tingkat kepatuhan setiap siswa tidak sama atau berbeda-beda dengan siswa lainnya. Hal ini disebabkan karena kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah sangat dipengaruhi oleh kebiasaan siswa di ruang lingkup rumah dan keluarga. Artinya hal ini sangat berpengaruh pada kondisi lingkungan keluarga siswa yang bersangkutan. Kondisi lingkungan keluarga yang

dimaksud adalah semua hal yang disekitar tempat tinggal siswa yang dapat mempengaruhi perilaku siswa (Purwanto, 2000:72).

Pengaruh lingkungan keluarga yang terjadi pada siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah adalah berdasarkan pada pola asuh yang diterapkan oleh orangtua, interaksi keluarga seperti komunikasi yang positif akan sangat berpengaruh pada tingkat kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah. Hal lain yang dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa adalah dukungan dari keluarga, orangtua yang memberikan dukungan dan dorongan positif terhadap anaknya akan cenderung memiliki anak yang lebih patuh dan disiplin. Orangtua sebagai anggota keluarga utama yang dapat menjadi model peran dalam mengajarkan nilai-nilai dan kepatuhan serta disiplin. Ketika orangtua menjadi contoh yang baik dalam perilaku dan sikap mereka, anak-anak akan meniru dan mengadopsi nilai-nilai tersebut.

Berdasarkan realita yang ada masih sering terjadi pelanggaran-pelanggaran tata tertib sekolah seperti halnya siswa masih sering terlambat masuk sekolah, tidak masuk tanpa keterangan, membolos pada jam pelajaran, tidak memakai topi saat upacara, membuat kegaduhan, mengganggu teman, berkelahi, dan tidak ikut upacara itulah beberapa contoh pelanggaran-pelanggaran yang masih sering dilakukan oleh para siswa disekolah, hal ini di karena kan masih kurangnya perhatian dari orang tua sehingga anak merasa tidak diperhatikan dan berusaha menarik perhatian orang tua dengan cara yang berbeda-beda diantaranya dengan melanggar peraturan-peraturan sekolah.

Pengaruh lingkungan keluarga pada anak di SDN Kotanopan sangat berdampak pada tingkat kepatuhan siswa dalam melaksanakan tertib di lingkungan sekolah. Pendidikan dasar seperti ini sangat dipentingkan pada lingkungan keluarga, karena pada daerah Kotanopan ini, pendidikan tidak sepenuhnya didapat pada sekolah. Kondisi lingkungan keluarga yang baik menjadikan siswa termotivasi dalam melaksanakan tata tertib disekolah sesuai dengan peraturan yang ada. Namun, tak dapat dipungkiri, masih terdapat siswa yang belum melaksanakan tata tertib sekolah dengan baik, dan salah satu penyebab terjadinya hal ini adalah kurangnya pendidikan atau pengajaran dalam lingkungan keluarga. Contoh umumnya adalah, siswa yang berangkat dari rumah dengan atribut yang tidak lengkap seperti logo, nama, dasi, ikat pinggang, kaus kaki yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah. Hal ini tentunya disebabkan oleh lingkungan keluarga yang juga kurang disiplin dalam memberikan pengajaran kepada siswa, sehingga hal ini yang membuat kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah berkurang.

Kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Namun, masalah kepatuhan siswa dapat menjadi isu yang kompleks karena dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan faktor internal siswa sendiri. Kondisi lingkungan keluarga yang tidak mendukung dapat berdampak negatif pada kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib di sekolah. Sayangnya, masih ada orangtua yang beranggapan bahwa pendidikan anak sepenuhnya adalah tanggungjawab guru di sekolah, padahal peran keluarga sangat penting dalam membentuk karakter dan kedisiplinan siswa.

Dari hal di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kondisi Lingkungan Keluarga Berdampak Pada Kepatuhan Siswa dalam Melaksanakan Tata Tertib Sekolah di SD Negeri 193 Kotanopan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan judul yang telah dipaparkan, maka terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, sebagai berikut:

1. Kondisi lingkungan keluarga yang tidak mendukung dapat berdampak pada kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib di sekolah
2. Kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif
3. Masalah kepatuhan siswa dapat menjadi isu yang kompleks karena dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan faktor internal siswa sendiri.
4. Orangtua masih beranggapan bahwa pendidikan anak sepenuhnya adalah tanggungjawab guru di sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi lingkungan keluarga mampu mempengaruhi pendidikan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah di Sekolah Dasar Negeri 193 Kotanopan?
2. Bagaimana dukungan orang tua mampu berdampak pada kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah di Sekolah Dasar Negeri 193 Kotanopan?

3. Bagaimana kondisi keluarga membentuk pemahaman siswa berdampak pada kepatuhan dalam melaksanakan tata tertib sekolah di Sekolah Dasar Negeri 193 Kotanopan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi lingkungan keluarga mampu mempengaruhi pendidikan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah di Sekolah Dasar Negeri 193 Kotanopan.
2. Untuk mengetahui dukungan orang tua mampu berdampak pada kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah di Sekolah Dasar Negeri 193 Kotanopan.
3. Untuk mengetahui kondisi keluarga membentuk pemahaman siswa berdampak pada kepatuhan dalam melaksanakan tata tertib sekolah di Sekolah Dasar Negeri 193 Kotanopan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan masukan dalam merancang program atau strategi untuk membantu siswa yang kesulitan dalam memenuhi tata tertib di sekolah.
2. Bagi orang tua siswa, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pentingnya peran keluarga dalam membentuk perilaku siswa di sekolah dan bagaimana orang tua dapat membantu anak dalam memenuhi tata tertib di sekolah.
3. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat menjadi referensi atau sumber informasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik yang sama.
4. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya peran lingkungan keluarga dalam membentuk perilaku siswa di

sekolah dan bagaimana lingkungan keluarga dapat mempengaruhi kebutuhan siswa dalam memenuhi tata tertib di sekolah.

